

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang ada di Indonesia berbagai macam bentuk organisasi, dilihat dari segi jumlah produksi dan hasil penjualan yang dilakukannya, organisasi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas adalah bentuk perusahaan yang paling penting. Di negara- negara maju sebagian besar hasil produksi nasional diciptakan oleh perusahaan perseroan terbatas.¹

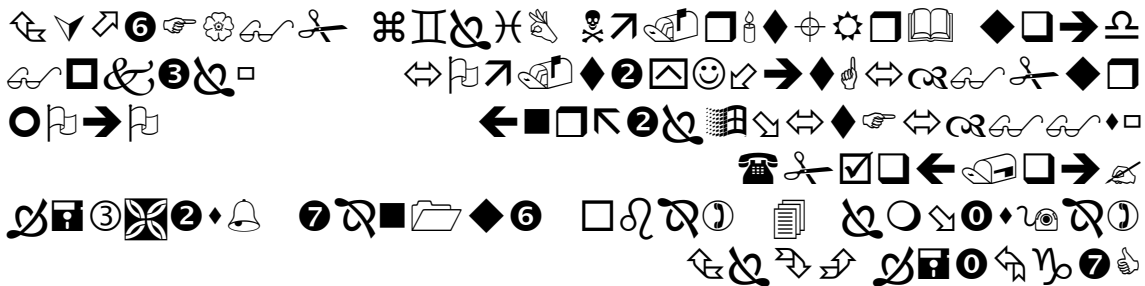
Perusahaan perseroan terbatas merupakan perusahaan swasta yang banyak mempunyai jenis usaha di antaranya bergerak di bidang perusahaan pertanian, perusahaan peternakan, industri kecil rumah tangga dan lain sebagainya. Semua dari perusahaan itu menginginkan suatu kualitas produk yang dihasilkannya bernilai tinggi, mutu terjamin dan tetap eksis di pasaran serta mencapai keuntungan yang maksimum. Hal ini sesuai dengan analisa bahwa eksisnya suatu produk perusahaan itu sangatlah berpengaruh terhadap cara proses produksinya.

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling

¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1994). Hal 190

mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu.²

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun mendatang.³ Produksi sangat berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dengan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surah Hūd ayat 61 yang berbunyi:



Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2006), hal . 101

³ *Ibid*, hal. 102.

⁴ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada2007), hal.

bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."⁵

Jelaslah bahwa dalam setiap kegiatan ekonomi manusia adalah pemegang peranan penting, termasuk dalam proses produksi.⁶ Dalam proses produksi juga terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya selain manusia diantaranya tanah, modal, dan lain- lain. Berarti produksi juga bisa dikatakan sebagai modal dasar bagi suatu perusahaan, karena tanpa adanya produksi pemasaran tidak akan jalan pada suatu perusahaan tersebut.

Dunia perusahaan di Kalimantan Selatan memang sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha yang ada meliputi perumahan- perumahan yang mewah, dealer mobil seperti PT. Delta Abadi Sentosa, hasil bumi seperti batu bara oleh PT. Arutmin dan lain sebagainya.

Salah satu perusahaan perseroan terbatas di Kalimantan Selatan yang sudah cukup terkenal ditingkat regional adalah PT Sarigading yaitu suatu perusahaan yang memproduksi jamu tradisional yang begitu khas di Kalimantan Selatan khususnya di kota Barabai.

Jamu tradisional adalah obat tradisional yang bahan atau ramuannya itu berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau

⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 228

⁶ Mustafa Edwin Nasution, *op. cit*, hal. 110

campuran dari bahan tersebut yang turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.⁷

Keberadaan jamu tradisional terutama Sarigading itu sudah tidak aneh bagi masyarakat Banjar. Sejak jaman dahulu, nenek moyang kita sudah banyak mengkonsumsi jamu tradisional tersebut untuk menjaga kesehatan ataupun mengobati penyakit.

Dewasa ini, dengan kesadaran *back to nature* atau kembali ke alam, nampaknya penggunaan jamu tradisional yang berbahan bakunya dari alam dan harganya yang bisa dijangkau oleh masyarakat perlu dipertimbangkan dibandingkan dengan obat modern yang berbahan baku kimia kemudian harganya yang lumayan menjulang tinggi, maka bisnis dengan memproduksi jamu tradisional mempunyai prospek yang cerah kedepannya. Seperti itulah situasinya hidup kita, dunia kita, dituntut untuk memilih satu dari sekian banyak produk yang beredar.⁸

Untuk mendapatkan pelanggan menarik dan membujuknya agar membeli produk kita seringkali tidak mudah. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa biaya dan usaha mendapatkan konsumen baru jauh lebih besar dari pada mempertahankannya.⁹

⁷ Nurheti Yuliarti, *Tips Cerdas Mengonsumsi Jamu*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), hal. 4

⁸ Didih Suryadi, *Promosi Efektif Menggugah Minat dan Loyalitas Pelanggan*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2006), h. 25-26

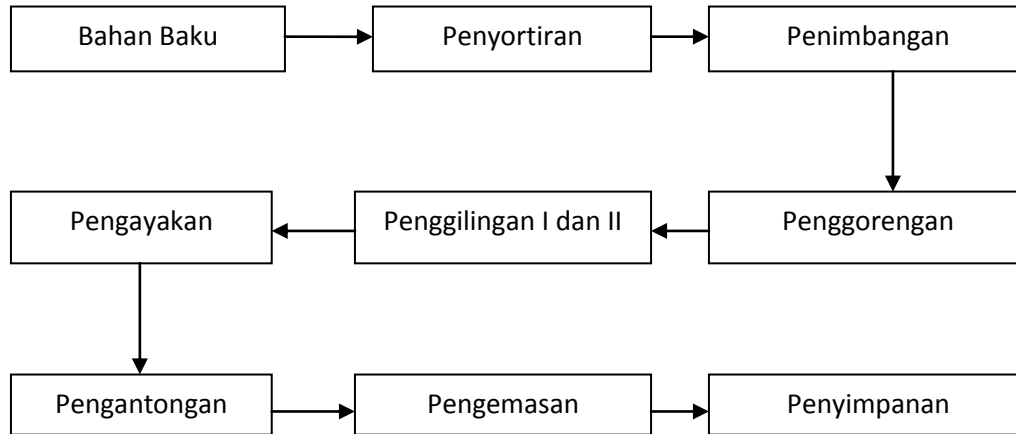
⁹ Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran, Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.16

Perusahaan jamu Sarigading merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri sekitar tahun 1958 dan masih tetap eksis sampai sekarang serta mampu bersaing dengan perusahaan- perusahaan yang menjual produk jamu sejenis. Dalam usahanya untuk mengatasi persaingan yang ada, maka perusahaan jamu ini menempuh kebijaksanaan dengan melakukan produksi yang handal berupa peningkatan kualitas yang tinggi, mutu yang terjamin, kemasan yang beranekaragam, dan tidak kalah ketinggalannya dengan khasiat yang dapat meyakinkan konsumen.

Sebagian masyarakat yang begitu mengenal jauh tentang jamu Sarigading dan mengkonsumsinya terus menerus sangatlah berkesan bahwa keunggulan dan khasiatnya benar terjamin. Perlu diketahui bersama khasiat dari produk jamu itu diantaranya dapat menghangatkan tubuh yang sangat cocok bagi masyarakat Banjar khususnya warga Barabai dan sekitarnya, dapat membantu meredakan reumatik dan asam urat, menambah keperkasaan kaum lelaki dan lain- lain. Jadi tidaklah mustahil apabila eksistensi produk jamu Sarigading itu semakin meningkat dari tahun ketahun dan masih tetap kokoh berdiri di tengah- tengah persaingan yang tajam sekarang ini, yang kesemuanya itu titik tumpunya pada proses produksi yang berbeda dengan produk- produk jamu lainnya.

Proses produksi yang dilakukan oleh PT. Sarigading cukup memakan waktu lama, sebagaimana pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 proses produksi PT Sarigading



Sumber: Perusahaan Jamu PT. Sarigading Barabai

Kesemua proses itu dilakukan oleh perusahaan Sarigading dimulai dari memilih bahan baku sampai bahan jadi dan siap untuk disimpan adalah tidak lain untuk meningkatkan usahanya agar lebih maju dan terdepan.

Memperhatikan produk dari jamu Sarigading biasanya lebih mudah dikenal kualitasnya oleh para konsumen apabila tercium aromanya yang sangat khas dari jamu lainnya, sehingga dalam hal ini terlihat bahwa meskipun kemasan yang sangat sederhana yaitu masih menggunakan bahan kertas biasa tetapi sudah sangat cocok untuk produk jamu yang dihasilkan oleh PT Sarigading Barabai tersebut, dulunya memang hanya memproduksi serbuk dengan kemasan kertas, tetapi sekarang sudah maju dengan ditambah pil dan kapsul sehingga produksi sekarang ada 3 jenis, yaitu:

1. Serbuk
2. Pil

3. Kapsul

Bahan bakunya itu jelas didapat dari alam yaitu berupa rempah- rempah maupun tanaman, yang di olah sedemikian rupa sehingga bisa langsung di konsumsi oleh masyarakat Banjar khususnya warga Barabai dan dapat bertahan baik disamping produk jamu lainnya.

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai gambaran tentang eksistensi dari produk jamu Sarigading tersebut di kota Barabai. Oleh karena itu, penulis ingin menuangkan dalam sebuah skripsi yang diberi judul: **“Eksistensi Produk Jamu Tradisional PT Sarigading di Kota Barabai (Tinjauan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang eksistensi produk jamu tradisional PT. Sarigading di kota Barabai dalam kegiatan produksi?
2. Kendala apa yang di hadapi PT. Sarigading dalam memproduksi jamu tradisional?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran eksistensi produk jamu tradisional PT Sarigading di kota Barabai dalam hal kegiatan produksi
2. Mengetahui kendala yang dihadapi PT. Sarigading dalam memproduksi jamu tradisional

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dalam bidang ekonomi yang salah satunya adalah dalam hal produksi.
2. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah pada khususnya, serta pihak- pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian judul yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi sebagai berikut:

1. Eksistensi ialah hal berada, keberadaan.¹⁰ yakni berkaitan dengan keberadaan produk jamu Sarigading yang masih bisa bertahan baik terutama dilihat dari produksi dari masa kemasa yang semakin meningkat. Sebagaimana diketahui bersama produksi jamu Sarigading itu sudah lama terbentuk sekitar tahun 1958 sampai sekarang masih bisa berjalan dengan lancar karena usahanya yang cukup produktif dan meyakinkan khasiatnya bagi masyarakat Banjar terkhusus lagi warga kota Barabai.
2. Produk ialah barang atau jasa yang dibuat atau di tambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil dari proses produksi itu.¹¹
3. Jamu tradisional merupakan ramuan tradisional yang sudah dikenal oleh sejumlah masyarakat yang begitu banyak membawa manfaat dengan bahan bakunya terbuat dari akar-akaran, daun-daunan sebagai obat tradisional.
4. PT Sarigading merupakan suatu bentuk perusahaan terbatas yang memproduksi jamu tradisional dengan merk yang khas yaitu Sarigading berlokasi di Jl. Sarigading No.188 C (Barabai) kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 288

¹¹ *Ibid*, h. 896

5. Produksi (production) merupakan proses peningkatan kapasitas barang- barang untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan manusia.¹² Berarti, dalam hal ini perspektif ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasikan dan pendistribusian sumber daya alam yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dapat disimpulkan bahwa maksud penelitian ini adalah mengangkat mengenai gambaran eksistensi atau keberadaan produk jamu Sarigading di kota Barabai yang sudah lama kokoh berdiri dan mampu bersaing dengan produk- produk jamu yang lainnya ditinjau dari produksi dalam perspektif ekonomi Islam, dengan melihat dari nilai-nilai dan prinsip produksi dalam islam.

F. Kajian Pustaka

Skripsi yang diangkat ini pada dasarnya adalah penelitian empiris, yaitu berupa penelitian lapangan yang mencari datanya dengan langsung terjun kelapangan mengenai eksistensi produk jamu tradisional PT Sarigading di kota Barabai (tinjauan produksi dalam perspektif ekonomi Islam). Dari hasil penelusuran di perpustakaan terhadap skripsi- skripsi sebelumnya ternyata belum pernah ada yang mengangkatnya, jadi permasalahan ini masih baru.

¹² Rivai wirasasmita dkk, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Pionir Jaya,1999), h.394

¹³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF,2004), h. 6

Namun kalau kaitannya dengan produksi secara umum memang ada yang mengangkatnya, tetapi isi dan permasalahannya berbeda dengan apa yang penulis angkat. Misalnya yang berjudul: “*Analisis kebijaksanaan produksi dan pemasaran pada usaha tahu “2T” Kecamatan Murung Pudak*”. Oleh Bulkini. Skripsi tersebut mengangkat masalah mengenai kebijaksanaan produksi dan pemasarannya, memang ada kaitannya dengan suatu produk dari perusahaan mengenai hal tersebut tetapi titik permasalahannya pada analisis produksinya yang lebih mengarah bagaimana kebijaksanaannya.

Adapun skripsi lainnya tentang produksi dan tidak terkait dengan permasalahan yang penulis teliti ini adalah: “*Analisis kebijaksanaan pengembangan proses produksi dan operasi pada perusahaan minuman cap Segar Rasa di Batulicin*”, oleh Siti Jamilah, yang membahas mengenai proses pengembangan produksi dan operasionalnya secara khusus. Kesemuanya membahas tentang produksi dan kebijakan pengembangan yang diambil sebelum proses produksi berlangsung.

Ada lagi skripsi lain yang meneliti ditempat yang sama yaitu PT. Sarigading tetapi berbeda mengenai permasalahannya, adalah: “*Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Volume penjualan pada PT. Sarigading Barabai*”, oleh Agus Syahriyadi, yang membahas tentang strategi pemasarannya dengan lebih menekankan pada tingkat penjualan, tetapi masih ada kaitannya dengan produksi sebab tanpa adanya produksi pemasaran tidak akan jalan.

Melihat skripsi tersebut baik dari segi judulnya, dan isinya memang membahas mengenai produksi guna menghasilkan suatu barang yang harus ditingkatkan, karena produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan perusahaan. Tetapi agak berbeda dengan skripsi yang penulis angkat ini lebih menekankan mengenai eksistensi produk jamu tradisional Sarigading ditinjau dari produksi dalam perspektif ekonomi islam yang menggambarkan keberadaan produk jamu dilihat dari proses produksi yang baik dan benar menurut ekonomi Islam yang lebih menekankan pada titik tumpu bahan bakunya yang halal dan berlanjut pada produk jamunya dan menghindari perbuatan zalim dalam memproduksi suatu barang tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini terkait eksisnya produk jamu Sarigading di kota Barabai, namun dengan bertahannya produk itu pasti bertitik pangkalnya pada produksi dari suatu perusahaan itu. Kemudian dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu disusun signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang merupakan bahan untuk melakukan analisis yang berisikan mengenai teori tentang produksi secara umum dan produksi secara Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang telah diteliti dari penelitian lapangan yang telah dilakukan , terdiri atas jenis dan sifat penelitian, lokasi dilakukan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan analisis, terdiri dari: gambaran umum perusahaan jamu Sarigading, penyajian data mengenai laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dideskripsikan kemudian di analisis terhadap hasil penelitian tersebut berupa tinjauan produksi dalam perspektif ekonomi islam terhadap eksistensi produk jamu tradisional pada PT Sarigading di kota Barabai.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri atas simpulan dan saran.